



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4823-4836

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk Dengan PT Indofarma Tbk

Ahmad^{1✉}, Sri Hermuningsih²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: Ahamad.sultra135@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan kinerja keuangan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan PT. Indofarma Tbk dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Teknik pengumpulan data dengan kepustakaan dan dokumenasi. Analisis Data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas terdiri dari Current Ratio (CR), dan Quick Ratio (QR), rasio solvabilitas yaitu Total Debt To Equity Ratio dan Total Debt To Total Asset Ratio. Kemudian Rasio Aktivitas yaitu rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. . Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT. Indofarma Tbk bisa dibilang baik. PT. IndofarmaTbk lebih memiliki tingkat resiko hutang jika di bandingkan dengan PT. . Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. PT. IndofarmaTbk lebih efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha dibandingkan dengan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk mampu menjual dan mengganti persediaan dengan cepat dibandingkan PT. indofarmaTbk.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Hutang, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar*

Abstract

This study aims to analyze the comparison of the financial performance of PT. Herbal Medicine and Pharmaceutical Industry Sido Muncul Tbk with PT. Indofarma Tbk seen from the ratio of liquidity, solvency and activity. Data collection techniques with literature and documentation. Analysis of the data used is the analysis of liquidity ratios consisting of Current Ratio (CR), and Quick Ratio (QR), solvency ratios namely Total Debt To Equity Ratio and Total Debt To Total Asset Ratio. Then the Activity Ratio, namely the accounts receivable turnover ratio and inventory turnover ratio. The results of the research show that the overall financial performance of PT. Herbal Medicine and Pharmaceutical Industry Sido Muncul Tbk and PT. Indofarma Tbk can be considered good. PT. IndofarmaTbk has a higher level of debt risk when compared to PT. Herbal Medicine and Pharmaceutical Industry Sido Muncul Tbk. PT. IndofarmaTbk is more effective in collecting trade receivables compared to PT. Herbal Medicine and Pharmaceutical Industry Sido Muncul Tbk. PT. Herbal Medicine and Pharmaceutical Industry Sido Muncul Tbk is able to sell and replace supplies quickly compared to PT. indofarmaTbk.

Keyword: *Liquidity Ratio, Activity Ratio, Debt Ratio, Profitability Ratio, and Market Ratio*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara demi kesejahteraan masyarakat. Tentu saja untuk membangun perekonomian negara setiap perusahaan diharapkan untuk ikut berkontribusi di dalamnya. Menurut Askarela (2020) dengan adanya kontribusi perusahaan dalam membangun perekonomian, hal ini memicu adanya persaingan antar perusahaan.

Di zaman modern saat ini, persaingan usaha antar perusahaan menjadi semakin kompetitif. Dimana dalam kondisi ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif. Daya saing perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Olehnya itu perusahaan harus bisa mengembangkan strateginya agar dapat mempertahankan eksistensinya dan menjadi perusahaan yang besar dan kuat. Kondisi perekonomian saat ini berkembang sangat pesat dan semakin kompetitif yang mengharuskan perusahaan menjalankan usaha bisnisnya secara efektif dan efisien. Perusahaan harus mampu mengelola manajemennya untuk dapat memenangkan persaingan pada era yang serba kompetitif agar dapat bertahan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan (Deorachman.S D, 2016)

Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, perusahaan-perusahaan kerap kali mengalami kendala-kendala yang tidak terduga baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Salah satu kendala internal yang menghambat produktivitas perusahaan ialah masalah keuangan itu sendiri. Jika pengelolaan keuangan perusahaan tersebut tidak baik maka akan membuat perusahaan akan berdampak kepada kerugian dan yang paling buruk adalah kebangkrutan.

Oleh karena itu, penting bagi pihak manajer keuangan perusahaan untuk bisa mengelola keuangan agar hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi serta memikirkan bagaimana strategi yang tepat dalam menjaga kestabilan keuangan maupun aset perusahaan (Fioleta, 2019).

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menyediakan obat-obatan herbal, kosmetik, serta makanan dan minuman yang berkaitan dengan kesehatan di Indonesia. Perusahaan ini beroperasi melalui segmen Obat dan Suplemen Herbal, Makanan dan Minuman, dan Farmasi. Perusahaan menawarkan produk-produk etis dan OTC untuk berbagai kepentingan kesehatan.

PT Indofarma Tbk, bersama dengan anak perusahaannya, memproduksi dan memasarkan produk farmasi di Indonesia. Perusahaan memperdagangkan dan mendistribusikan obat-obatan, alat kesehatan, perbekalan kesehatan, ekstrak, dan jamu; dan mengoperasikan laboratorium.

Perkembangan dunia usaha semakin dinamis dengan persaingan yang ketat, di mana para konsumen semakin pintar dalam memilih produk yang berkualitas dengan harga yang diinginkan dapat memberikan nilai yang maksimal bagi para konsumen. Banyaknya perusahaan dengan mengeluarkan berbagai jenis produk semakin memberikan pilihan yang bervariasi bagi konsumen dalam menentukan pilihan pembelian.

Industri PT SIDO dan PT INAF merupakan perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang akan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Meskipun dalam keadaan ekonomi yang buruk, produknya tetap dibutuhkan masyarakat. Sehingga industri ini bisa tetap hidup dan tahan terhadap krisis dibandingkan sektor industri lainnya. Dengan kata lain kondisi ekonomi yang kurang baik, bahkan buruk sekali pun produk tetap dibutuhkan masyarakat.

Beragamnya produk yang ditawarkan oleh perusahaan membuat dunia persaingan semakin hiperkompetisi, karena mereka harus terus bersaing dalam memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan konsumen yang dimilikinya. Keadaan ini menuntut perusahaan untuk memaksimalkan strategi pemasaran agar produk yang dijual ke pasar dapat bertahan selama mungkin dengan mengungguli pesaing yang ada di pasar.

Menurut Fioleta (2019) dalam penelitiannya rasio keuangan tersebut diperoleh dan dihitung dari komponen-komponen yang ada pada laporan keuangan sehingga, dapat diketahui hasil perusahaan tersebut layak atau tidak layak dan sehat atau tidak sehat. Informasi yang didapatkan dari rasio keuangan merupakan acuan bagi investor dalam penanaman saham.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya.(S.Hermuningsih,2012).Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik tentu saja hal ini dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi karena akan mendapatkan return yang tinggi, dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki kinerja yang kurang sehat tentu hal ini membuat investor tidak percaya dan tidak ingin berinvestasi karena akan memiliki risiko yang cukup tinggi dan merugikan

perusahaan dan investor tersebut (Nadiya A, 2020).

Analisis rasio keuangan dapat melakukan dua perbandingan, yaitu perbandingan rasio sekarang dengan rasio tahun sebelumnya (The Series Analysis) dan perbandingan rasio antara dua perusahaan (Cross Sectional Approach). Rasio keuangan terdiri rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar. Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan rasio likuiditas, provitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas sebagai variabel yang dianalisis untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua perusahaan yang bergerak pada sub sektor farmasi yang sedang bersaing saat ini yaitu perusahaan Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah perusahaan pabrik jamu tradisional yang didirikan dari home industri yang dikelola oleh Ibu Rakhmat Sulistio di Yogyakarta pada tahun 1940. Saat itu, beliau hanya memiliki tuga karyawan yang membantu beliau menghasilkan ramuan dalam bentuk yang lebih praktis (bubuk). Pada tahun 1951, beliau kemudian mendirikan sebuah perusahaan sederhana, bernama SidoMuncul dengan produk pertama yang dapat melawan influenza yang membuat SidoMuncul menjadi terkenal dan mendapatkan banyak permintaan pasar. Namun sayangnya, pabrik ini tidak mampu menghasilkan produk yang lebih banyak. Maka, pada tahun 1984, Ibu Rakhmat pindah ke rumah industri di Jalan Kaligawe.

PT. Indofarma (Persero) Tbk. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1918. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam produk farmasi dan telah menjadi perusahaan multinasional. Perusahaan ini juga meraih beberapa penghargaan seperti The Best State Owner Enterprise in 2021 yang di gelas oleh Bisnis Indonesia dan TOP Digital Innovation Pharmaceutical Production Process 2019. Saat ini industry farmasi diharapkan dapat lebih mendominasi pasar domestic dan ekspor. Apalagi, saat ini pemerintah Indonesia tengah meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung. Dengan sumber data penelitian adalah data sekunder yang di peroleh dari web www.idx.co.id yaitu laporan keuangan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk . dan PT. Indofarma Tbk dengan periode penelitian 1 tahun dari 2020-2021. Populasi adalah daerah general yang terdiri objek/subjek yang berkualitas serta memiliki karakter (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh badan usaha yang di list di BEI, serta sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2016). Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. dan PT. Indofarma Tbk. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode kuantitatif, yaitu analisis data yang

menggunakan angka-angka ke dalam analisis rasio keuangan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No.	Nama	Variabel	Pengukuran
1	Rasio Likuiditas	Current Ratio	= $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
		Cash Ratio	= $\frac{\text{Cas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2	Rasio Solvabilitas	Debt Ratio	= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktifa}} \times 100\%$
		Debt to Equity Ratio	= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
3	Rasio Aktivitas	Fixed Asset Turnover	= $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1$
		Total Asset Turnover	= $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$
4	Rasio Profitabilitas	Return on Asset	= $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
		Return on Investmen	= $\frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian

Profil PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

PT SidoMuncul adalah pabrik jamu tradisional yang didirikan dari home industri yang dikelola oleh Ibu Rakhmat Sulistio di Yogyakarta pada tahun 1940. Saat itu, beliau hanya memiliki tuga karyawan yang membantu beliau menghasilkan ramuan dalam bentuk yang lebih praktis (bubuk). Pada tahun 1951, beliau kemudian mendirikan sebuah perusahaan sederhana, bernama SidoMuncul dengan produk pertama yang dapat melawan influenza yang membuat SidoMuncul menjadi terkenal dan mendapatkan banyak permintaan pasar. Namun sayangnya, pabrik ini tidak mampu menghasilkan produk yang lebih banyak. Maka, pada tahun 1984, Ibu Rakhmat pindah ke rumah industri di Jalan Kaligawe.

Dengan pindahannya beliau, perusahaan mampu merespon permintaan pasar. Pabriknya mulai dilengkapi dengan mesin modern. Jumlah karyawan juga ditambahkan. Perusahaan pun terus menambah jumlah pabrik dan karyawan untuk terus mengembangkan perusahaan. Pada

tahun 1997, SidoMuncul memiliki pabrik seluas 29 ha di Klepu, Ungaran, dan Bergas.

Pada tanggal 11 November 2000, Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, dr. Achmad Sujudi mengesahkan pabrik SidoMuncul yang pada saat itu menerima dua sertifikat sekaligus, yaitu sebagai perusahaan yang mampu meracik obat-obatan tradisional yang baik dan juga sebagai perusahaan yang memiliki cara meracik obat yang baik yang setara dengan ilmu farmasi. Kedua sertifikat ini membuat SidoMuncul menjadi satu-satunya pabrik jamu dengan standar farmasi.

PT. SidoMuncul bertujuan untuk mengembangkan industri jamu yang baik. Niat ini membuat pabrik lebih berkonsentrasi dan menjadi lebih inovatif. Dengan bahan yang tepat (jenis, jumlah, dan kualitas) akan menghasilkan ramuan yang baik.

Maka, untuk mewujudkan niat ini, semua rencana merilis produk baru selalu didahului dengan studi pustaka dan penelitian intensif mengenai keamanan, kualitas, dan pengambilan sampel pasar. Untuk menjamin kualitas, semua tahapan produksi, mulai dari bahan baku yang diproses sampai ke penjualannya ke pasar, berada di bawah pengawasan mutu yang ketat. Semua karyawan dimotivasi untuk berkembang setiap saat, sehingga akan memproduksi hasil yang lebih baik.

SidoMuncul bertekad untuk menjadi industri jamu yang memberikan keuntungan kepada masyarakat sehingga mereka menjalankan misinya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam ramuan tradisional, mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pemulihan menggunakan bahan-bahan alami, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki bentuk kehidupan yang sehat, menggunakan bahan-bahan alami, dan perawatan tradisional, mendorong pemerintah atau instansi resmi untuk melibatkan lebih banyak pada pengembangan pemulihan tradisional.

Profil PT. Indofarma Tbk

PT, Indofarma Tbk atau INAF adalah sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas. Saat ini kegiatan usaha utama INAF yaitu:

1. Industri
 - a. Produk Farmasi Untuk Manusia;
 - b. Bahan Baku Obat Tradisional;
 - c. Produk Obat Tradisional;
 - d. Alat-Alat Laboratorium, Farmasi, dan Kesehatan Dari Kaca;
 - e. Furnitur untuk Operasi, Perawatan Kedokteran, dan Kedokteran Gigi;
 - f. Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan Orthopaedic dan Prosthetic;
 - g. Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan Lainnya;
 - h. Peralatan Elektromedikal dan Elektroterapi;
 - i. Pengolahan Herbal;
 - j. Peralatan Iradiasi/Sinar X, Perlengkapan, dan Sejenisnya.
2. Reparasi Peralatan Iradiasi, Elektromedis dan Elektroterapi.
3. Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi, dan Kedokteran.

Produk yang dihasilkan Indofarma, yaitu Obat Generik Bermerek (OGB), Over The Counter (OTC) & Makanan, Obat Keras Bermerek (Ethical Branded), Alat Kesehatan, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Non-Alat Kesehatan. Selain itu, Indofarma juga menyediakan jasa Toll In Manufacturing yaitu proses produksi obat dengan menggunakan fasilitas produksi Perseroan berdasarkan permintaan produksi dari perusahaan lain.

Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 596.875.000 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2001.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid bila perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Rasio yang digunakan antara lain:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

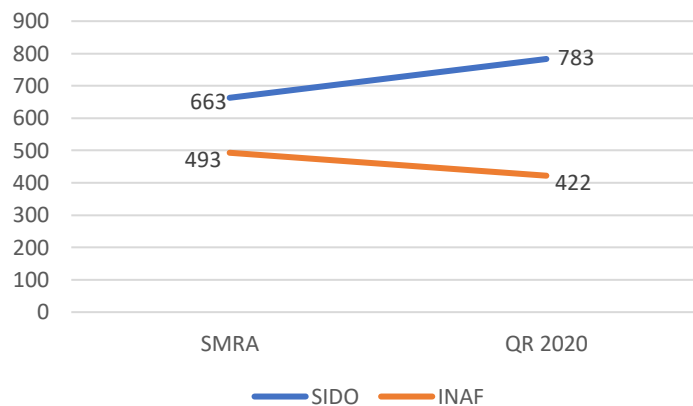
Rasio ini adalah menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas.

Tabel 1. Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) tahun 2020-2021

Tahun	PT. Industri jamu dan farmasi sido muncul Tbk.			PT. Indofarma Tbk		
	Asset Lancar	Hutang Lancar	CR	Asset Lancar	Hutang Lancar	CR
	(Jutaan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	(%)	(Jutaan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	(%)
2020	2,052,081	309,478	663	1,134,732,820,080	144,767,398,929	783
2021	2,244,707	454,810	493	1,411,390,099,,989	333,734,190,679	422

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel dan perhitungan di atas kemudian ditampilkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Current Ratio (CR) PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT. Indofarma Tbk Periode 2020-2021

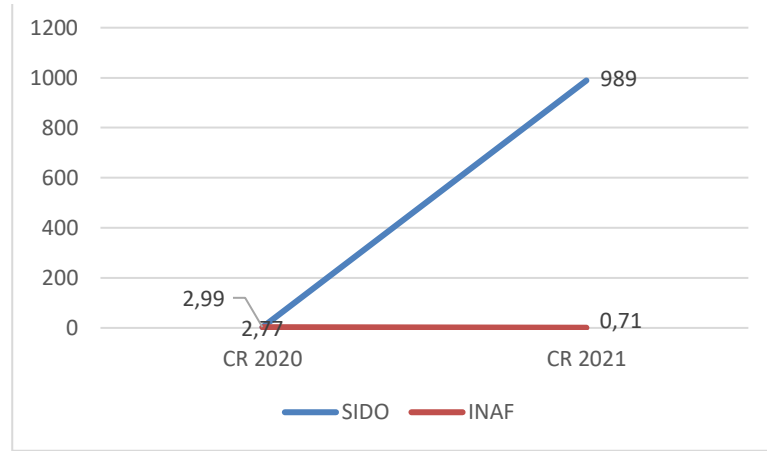
Berdasarkan perhitungan CR pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. periode 2020-2021 berturut-turut sebesar 663% dan 493%. Sedangkan pada PT. Indofarma Tbk periode 2020-2021 berturut-turut sebesar 783% dan 422%. Terlihat bahwa rasio likuiditas dengan indicator CR pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT. Indofarma Tbk mampu untuk membayar hutang pendeknya.

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio Cepat (Quick Ratio) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Untuk menghitung quick ratio, pertama-tama adalah jumlah aset lancar dikurangi jumlah persediaan kemudian hasil tersebut dibagi dengan jumlah kewajiban lancar. Quick Ratio (QR) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar diluar perusahaan. Apabila rasio ini kurang dari 100%, maka posisi likuiditas dianggap kurang baik.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel dan perhitungan di atas kemudian ditampilkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Current Ratio (CR) PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT. Indofarma Tbk Periode 2020-2021

Berdasarkan hasil perhitungan QR diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2020-2021 berturut-turut menghasilkan hasil yang meningkat sebesar 2,77% dan 2,99% yang berarti perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk bisa memanfaatkan persediannya seefisien mungkin sehingga mendapatkan hasil yang terus meningkat, dan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya. Sedangkan hasil perhitungan QR pada perusahaan PT. Indofarma Tbk pada periode 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 989% dan 0,71% yang diakibatkan adanya turunnya

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* (QR) tahun 2020-2021

Tahun	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk				PT. Indofarma Tbk			
	Asset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR	Asset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
	(Jutaan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	(%)	(Jutaan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	(%)
2020	2,052,081	627,776	309,478	2,77	1,134,732,820,080	1,283,008,182,330	144,767,398,929	989
2021	2,244,707	597,785	454,810	2,99	1,411,390,099,,989	1,503,569,486,636	333,734,190,679	0,71

total aktiva lancar dan persediaan perusahaan sehingga perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi hutang jangka pendeknya.

3. Rasio Aktifitas Manajemen Aset

Tabel 3. Rasio Manajemen Aset PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2020-2021

Tahun	Rasio Manajemen Aset			
	Rasio Perputaran Piutang	Rasio Perputaran Persediaan (ITO)	Rasio Perputaran Aset Tetap (FATO)	Rasio Perputaran Aset Total (TATO)
2020	5,955	3,91	5,1 kali	2,1 kali
2021	7,400	4,54	4,2 kali	2,5 kali

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023

Tabel 4. Rasio Manajemen Aset PT. Indofarma Tbk Tahun 2020-2021

Tahun	Rasio Manajemen Aset			
	Rasio Perputaran Piutang	Rasio Perputaran Persediaan (ITO)	Rasio Perputaran Aset Tetap (FATO)	Rasio Perputaran Aset Total (TATO)
2020	2,05	7,83	2,8 kali	3,7 kali
2021	2,77	14,6	5,3 kali	6,3 kali

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Ratio Manajemen Aset di atas periode 2020-2021 PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT. Indofarma Tbk mengalami kenaikan pada rasio perputaran persediaan, dan rasio peprutaran aset total. Hal ini berarti bahwa, jika semakin rendah rasio perputaran piutang, maka semakin kecil piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan.

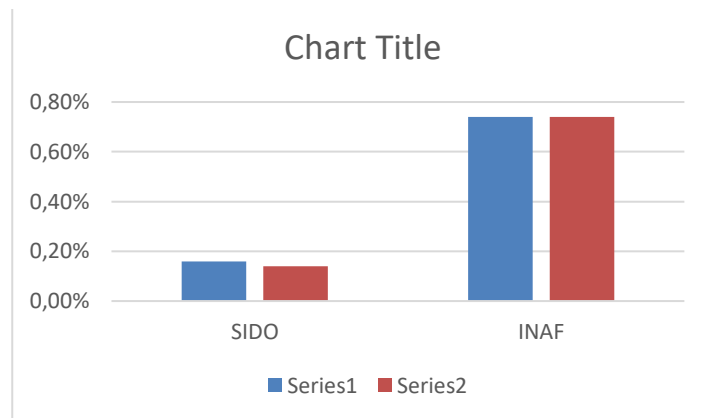
4. Rasio Manajemen Hutang

Tabel 4. Rasio Manajemen Hutang PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT Indofarma Tbk Tahun 2020-2021

Tahun	Rasio Hutang	
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	PT. Indofarma Tbk
2020	0,16%	0,74 %
2021	0,14%	0,74 %

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023

Gambar Rasio Hutang PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT. Indofarma Tbk.



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa, rasio hutang PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT. Indofarma Tbk. dari tahun 2020 -2021 mengalami kenaikan, hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki resiko yang lebih tinggi.

5. Rasio Profitabilitas

Tabel 5. Rasio Profitabilitas PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2020-2021

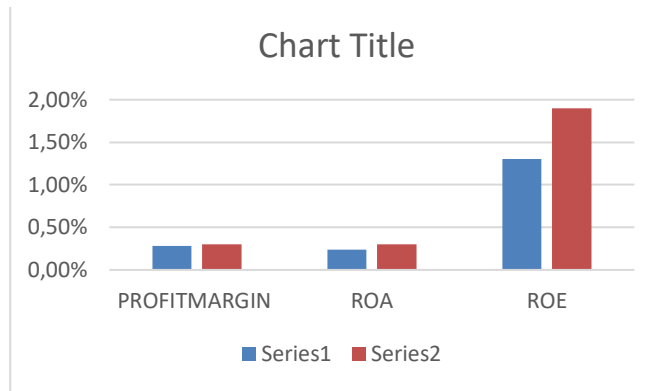
Tahun	Rasio Profitabilitas		
	Profit Margin	ROA	ROE
2020	0,28 %	0,24 %	1,3%
2021	0,31%	0,30%	1,9%

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023

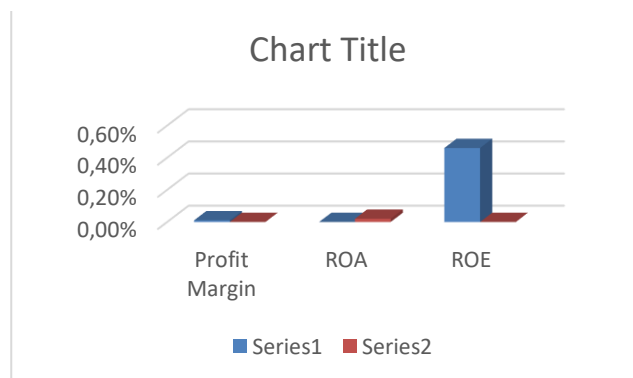
Tabel 6. Rasio Profitabilitas PT. Indofarma Tbk Tahun 2020-2021

Tahun	Rasio Profitabilitas		
	Profit Margin	ROA	ROE
2020	0,01%	0,00 %	0,46%
2021	0,00%	0,02 %	0,00%

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023



Gambar 2. Rasio Profitabilitas PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2020-2021



Gambar 3. Rasio Profitabilitas PT. Indofarma Tbk Tahun 2020-2021

Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2016:115).

Berdasarkan tabel rasio profitabilitas diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan dari PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami kenaikan, hal itu didasarkan pada perhitungan Return on Equity. Sedangkan rasio profitabilitas PT Indofarma Tbk Profit Margin dan ROE mengalami penurunan.

Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa Profit Margin PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama kurun waktu 2020-2021 meningkat yakni dari 0,28% menjadi 0,31%, sedangkan ROA nya juga ikut meningkat dari 0,24% menjadi 0,30% dan untuk ROE nya meningkat dari 1,3% menjadi 1,9%. Profit margin PT. Indofarma Tbk. Menurun dari 0,01% menjadi 0,00%, untuk ROA meningkat dari 0,00% menjadi 0,02%. dan ROE PT. Indofarma Tbk. juga mengalami penurunan dari 0,46% menjadi 0,00%.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan pada PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT. sindofarma Tbk. periode 2020- 2021 dapat disimpulkan Secara umum, kedua perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangannya cukup baik, hal ini dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aset, Rasio Manajemen Hutang serta Rasio Profitabilitas dari tahun 2020 ke 2021 mengalami sedikit kenaikan. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul. Tbk dan PT. indofarma Tbk sama-sama mengalami naik dan turun pada tahun 2020-2021. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas pada tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami peningkatan dan PT. indofarma Tbk. mengalami penurunan dari Profit Margin dan ROE nya saja. Hal tersebut disebabkan karena pada masa pandemi covid-19 tahun 2020-2021, permintaan pasar juga menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Tiara widya antikasari.,(2021)., *Analisa Kinerja Keuangan Pt. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.*, (institut agama islam negeri ponorogo, Indonesia.,
- Herry. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition). PT Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Erica, D. (2018). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk.* Ecodemica, 2(1), 117–124
- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). MARGIN ECO, 2(1), 43–68.
- Suhendro, D. (2017). *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Siantar Top Tbk.* Jurnal ekonomi dan bisnis Islam, 4(2), 218–235.
- S.Hermuningsih (2012)Pengaruh profitabilitas, Jurnal.siasat bisnis,2012,Vol.16,No.2 Juli 2012
- Yusuf, M. (2017). *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.* Jurnal Keuangan dan Perbankan : ISSN 1829-9865, 13(2), 141–151
- Hermuningsih, Sri., 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. Yogyakarta:

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

- Sajiyah, I. (2016)., *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, dan Return on Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverage*. *Akademika*, 14(1), 32–39
- Doerachman, S. D. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Askarela, N., Taufik, T., & Umrie, R. H. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk Periode 2015-2018* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Rina juniati, (2022)., *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma TBK dan PT. Indofarma TBK* (program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah makassar)